

**LAPORAN PENELITIAN  
PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI  
DANA PNBP TAHUN ANGGARAN 2014**



**Pemetaan UKM di Kota Gorontalo  
Berdasarkan Pola dan Tingkat  
Penggunaan Teknologi Informasi**

**Oleh**

**Boby Rantow Payu, S.Si., ME (Ketua)      NIP. 19830822 200912 1 004**  
**Sri Indriyani S. Dai, SE, ME (Anggota)      NIP. 19840124 200812 2 002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
SEPTEMBER 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN PENELITIAN PENGEMBA NGAN PRODI (PNBP)**

Judul Kegiatan : Pemetaan UKM di Kota Gorontalo Berdasarkan Pola dan Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi

**KETUA PENELITIAN**

A. Nama Lengkap : Bobby Rantow Payu, S.Si, ME  
 B. NIDN : 0022088302  
 C. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
 D. Program Studi : S1 Pendidikan Ekonomi  
 E. Nomor HP : 085222000697  
 F. Email : bobby\_rantow@yahoo.com

**ANGGOTA PENELITIAN (1)**

A. Nama Lengkap : Sri Indriyani Dai, SE, ME  
 B. NIDN : 0024018402  
 C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Lama Penelitian Keseluruhan : 6 bulan

Penelitian Tahun Ke : 1

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 19.626.000,-

Biaya Tahun Berjalan : - Diusulkan Ke Lembaga : Rp 19.626.000,-  
 - Dana Internal PT : -  
 - Dana Institusi Lain : -

Mengetahui  
 Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

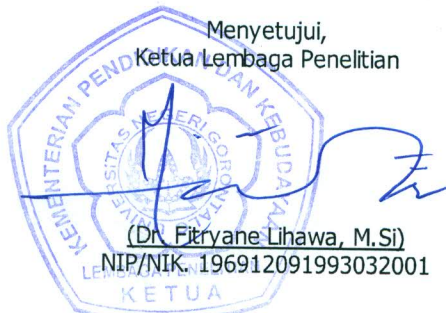


(Imran Rosnan Hambali, S.Pd, SE, MSA)  
 NIP/NIK. 197008231999031005

Gorontalo, 26 Maret 2013  
 Ketua Peneliti,

(Bobby Rantow Payu, S.Si, ME)  
 NIP/NIK. 198308222009121004

Menyetujui,  
 Ketua Lembaga Penelitian



(Dr. Fitriyane Lihawa, M.Si)  
 NIP/NIK. 196912091993032001

## ABSTRAK

UKM sebagai salah satu penggerak ekonomi masyarakat Kota Gorontalo hingga saat ini masih memiliki daya saing yang rendah. Masih rendahnya penggunaan teknologi termasuk teknologi informasi merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya daya saing tersebut. Untuk itu, dalam rangka peningkatan daya saing UKM di Kota Gorontalo diperlukan suatu kajian untuk memetakan kondisi penggunaan teknologi informasi serta faktor-faktor pendorong dan penghambat adopsi teknologi informasi di kalangan pelaku UKM. Hasil pemetaan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Daerah Kota Gorontalo dalam mendorong percepatan adopsi teknologi informasi di kalangan pelaku UKM.

Obyek kajian dalam penelitian ini adalah seluruh UKM yang berada di wilayah Kota Gorontalo. Adapun metode analisis yang akan digunakan antara lain analisis deskriptif dan analisis AHP. Analisis deskriptif digunakan untuk memetakan kondisi riil mengenai penggunaan teknologi informasi di kalangan pelaku UKM. Sedangkan analisis AHP digunakan untuk melakukan assesment terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan penggunaan teknologi di kalangan pelaku UKM.

Kata kunci/keywords : UKM, teknologi informasi , AHP

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>2</b>
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1. Definisi UKM .....</b>	<b>3</b>
<b>2.2. Konsep Teknologi Informasi dan Manfaatnya Terhadap Perkembangan UKM .....</b>	<b>4</b>
<b>2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UKM dalam Mengadopsi Teknologi Informasi .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b>	
<b>3.1. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>3.2. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB 4 METODE PELAKSANAAN KAJIAN</b>	
<b>4.1. Daerah Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>4.2. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>12</b>
<b>4.3. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>13</b>
<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>16</b>

<b>5.1. Gambaran Umum.....</b>	<b>17</b>
<b>5.2. Kondisi Obyektif Beberapa Jenis Usaha Unggulan di Kota Gorontalo .....</b>	<b>21</b>
<b>5.3. Kondisi Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada UKM di Wilayah Kota Gorontalo.....</b>	<b>26</b>
<b>5.4. Faktor-Faktor Penentu Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi Pada UKM di Wilayah Kota Gorontalo.....</b>	<b>32</b>
<b>BAB 6 PENUTUP</b>	
<b>6.1. Kesimpulan .....</b>	<b>35</b>
<b>6.2. Saran.....</b>	<b>37</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>38</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>39</b>

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.</b>	<b>Kontribusi Berbagai Jenis Usaha Terhadap Perekonomian Indonesia .....</b>	<b>17</b>
<b>Tabel 2.</b>	<b>Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Propinsi Gorontalo....</b>	<b>18</b>
<b>Tabel 3.</b>	<b>Nilai Asset dan Omzet yang Dimiliki oleh UMKM di Provinsi Gorontalo .....</b>	<b>20</b>
<b>Tabel 4.</b>	<b>Sektor Utama Kegiatan UKM di Kota Gorontalo Berdasarkan Jumlah Unit Usaha yang Terlibat .....</b>	<b>20</b>
<b>Tabel 5.</b>	<b>Gambaran Pelaku UKM Usaha Pembuatan KueDi Wilayah Kota Gorontalo .....</b>	<b>25</b>

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 1</b> Diagram Alur Analisis AHP .....	16
<b>Gambar 2.</b> Diagram Penyebaran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Propinsi Gorontalo.....	19
<b>Gambar 3.</b> Tingkat Kepemilikan Komputer di Kalangan Pelaku UKM di Wilayah Kota Gorontalo .....	27
<b>Gambar 4.</b> Pemanfaatan Komputer di Kalangan Pelaku UKM di Wilayah Kota Gorontalo.....	28
<b>Gambar 5.</b> Tingkat Pengetahuan Kalangan Pelaku UKM di Wilayah Kota Gorontalo Mengenai Internet .....	29
<b>Gambar 6.</b> Pemanfaatan Teknologi Internet di Kalangan Pelaku UKM di Wilayah Kota Gorontalo .....	31
<b>Gambar 7.</b> Pemanfaatan Teknologi Informasi di Kalangan Pelaku UKM di Wilayah Kota Gorontalo .....	33

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Kecil Menengah merupakan sektor usaha yang memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia baik dilihat dari kontribusi terhadap PDB Nasional maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. UKM juga merupakan satu-satunya sektor ekonomi yang mampu bertahan dalam menghadapi terpaan krisis moneter yang memporakporandakan struktur ekonomi Indonesia. Seiring dengan era globalisasi saat ini, UKM dituntut untuk melakukan pembenahan dan perubahan agar dapat meningkatkan daya saingnya. Salah satu upaya yang mutlak dilakukan oleh UKM agar mampu bersaing adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi (TI).

Berbagai penelitian mengenai UKM yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa salah satu penyebab utama rendahnya daya saing produk UKM adalah masih rendahnya penguasaan teknologi terutama teknologi informasi di kalangan pelaku UKM. Padahal penggunaan teknologi komunikasi semisal internet oleh sektor UKM sangat penting bagi kelangsungan hidup pelaku UKM. Penguasaan teknologi informasi dapat meningkatkan kemampuan UKM untuk bersaing dengan usaha besar dan juga memungkinkan UKM untuk beroperasi dalam skala internasional. Teknologi informasi bagi UKM juga mampu menjadikan promosi yang dilakukan menjadi lebih efektif, meningkatkan komunikasi, mengumpulkan informasi dan mencari mitra bisnis yang potensial. Selain itu pemakaian teknologi informasi dan komunikasi bagi perusahaan dapat digunakan untuk memperluas



pasar dengan biaya yang lebih murah dan lebih mudah, mengurangi biaya transaksi dan koordinasi serta mengembangkan dan menciptakan pasar baru.

Dalam upaya meningkatkan penguasaan UKM terhadap teknologi informasi maka langkah awal yang perlu dilakukan adalah mengetahui bagaimana pola dan tingkat penggunaan teknologi informasi di kalangan pelaku UKM, serta hambatan yang dihadapi. Berdasarkan hasil ini nantinya diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi strategi dalam upaya percepatan adopsi dan penggunaan teknologi informasi oleh para pelaku UKM.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Beberapa permasalahan yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi di kalangan pelaku UKM adalah sebagai berikut :

1. Tingkat adopsi teknologi informasi di kalangan pelaku UKM di Kota Gorontalo pada umumnya masih sangat rendah.
2. Penggunaan teknologi informasi di kalangan pelaku UKM pada umumnya masih sebatas dalam penyelesaian masalah administrasi usaha.
3. Perkembangan persaingan dunia usaha menuntut pelaku UKM untuk dapat cepat menyesuaikan agar dapat tetap dapat bersaing dengan kompetitor
4. Rendahnya penggunaan teknologi informasi di kalangan pelaku UKM di Kota Gorontalo disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi UKM**

Beberapa lembaga atau instansi bahkan UU memberikan definisi Usaha Kecil Menengah (UKM), diantaranya adalah Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994. Beberapa definisi UKM dari beberapa lembaga tersebut antara lain :

- a) Badan Pusat Statistik (BPS): UKM adalah perusahaan atau industri dengan pekerja antara 5-19 orang.
- b) Bank Indonesia (BI): UKM adalah perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa: (a) modalnya kurang dari Rp. 20 juta; (b) untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana Rp 5 juts; (c) memiliki aset maksimum Rp 600 juta di luar tanah dan bangunan; dan (d) omzet tahunan  $\leq$  Rp 1 miliar.
- c) Departemen (Sekarang Kantor Menteri Negara) Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UU No. 9 Tahun 1995): UKM adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional, dengan kekayaan bersih RP 50 juta – Rp. 200 Juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan omzet tahunan  $\leq$  Rp 1 miliar; dalam UU UMKM/ 2008 dengan kekayaan bersih Rp 50 juta – Rp 500 juta dan penjualan bersih tahunan Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar.

- d) Keppres No. 16/ 1994: UKM adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 400 juta.
- e) Departemen Perindustrian dan Perdagangan:
- ✓ Perusahaan memiliki aset maksimal Rp 600 juta di luar tanah dan bangunan (Departemen Perindustrian sebelum digabung),
  - ✓ Perusahaan memiliki modal kerja di bawah 25 juta rupiah
- f) Departemen Keuangan: UKM adalah perusahaan yang memiliki omset maksimal Rp 600 juta per tahun dan atau aset maksimum Rp 600 juta di luar tanah dan bangunan.
- g) Departemen Kesehatan : perusahaan yang memiliki penandaan standar mutu berupa Sertifikat Penyuluhan (SP), Merk Dalam Negeri (MD) dan Merk Luar Negeri (ML).

## **2.2 Konsep Teknologi Informasi dan Manfaatnya Terhadap Perkembangan UKM**

Oviliani (2000) menjelaskan bahwa aplikasi teknologi informasi dapat memberi keunggulan strategi bisnis untuk memenangkan kompetisi dalam :

1. *Global Dissemination*, dimana komunikasi global dalam bisnis seperti *e-mail*, *electronic mailing list*, situs *World Wide Web* dan pelayanan internet lainnya mengakibatkan penyebaran informasi berskala internasional menjadi lebih cepat, murah dan mudah. Sehingga dapat memberi keuntungan strategi bisnis dalam meningkatkan penghematan dan efisiensi komunikasi global dan mampu untuk menjangkau, menjual serta mengembangkan pelayanan pasar konsumen internasional.

2. *Interaction*. Komunikasi interaktif adalah kemampuan internet untuk melakukan forum diskusi dan *chat groups*, formulir interaktif untuk pesanan, *feedback* yang cepat dan efisien kepada konsumen, *e-mail* untuk menjawab permintaan dan komentar secara *on-line* sehingga membantu perusahaan membangun loyalitas konsumen.
3. *Customization*. Kemampuan untuk mengotomatisasi penyediaan informasi dan pelayanan sesuai kebutuhan masing-masing konsumen, merupakan kemampuan strategi bisnis internet. Informasi dapat diakses dan disebar dari *server* jaringan tergantung pada kebutuhan pemakainya. Efisiensi, biaya murah dan sasaran pemasaran interaktif kepada masing-masing konsumen adalah kunci keunggulan bisnis dengan teknologi internet.
4. *Collaboration*. Internet memungkinkan untuk memudahkan dan mengefisienkan akses data, *hardware* dan *software* yang ada pada jaringan secara bersama-sama. Misalnya, informasi pada suatu situs *Web* dapat diperoleh dengan mudah menggunakan *Web Browser*. Hal ini dapat meningkatkan kerja sama diantara tim dan rekan bisnis, sehingga melengkapi peran strategi bisnis perusahaan.
5. *Electronic Commerce (EC)*. Internet menjadi *platform* teknologi EC. Internet menghubungkan perusahaan dengan konsumen dan penjualnya, sehingga memungkinkan perusahaan pengguna internet dapat memasarkan, membeli, menjual serta memungkinkan untuk membuka pasar dan atau membuat pelayanan baru.
6. *Integration*. Perusahaan yang bekerja menggunakan internet mengintegrasikan aktivitas di luar dengan proses bisnis di dalam

perusahaan secara *on-line*, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memperoleh informasi lebih detil dan *up-to-date*.

Dewasa ini teknologi informasi mampu menjanjikan solusi bagi banyak permasalahan di dunia usaha. Aplikasi teknologi informasi dapat memberikan keuntungan pada proses dan transaksi bisnis baik secara internal maupun eksternal. Meningkatkan informasi dan pengetahuan di bidang tersebut untuk mengelola perusahaan dapat mengurangi biaya transaksi, meningkatkan kecepatan transaksi antar bisnis begitu juga antara bisnis dan pelanggannya. Penguasaan dan penggunaan teknologi informasi juga merupakan perangkat efektif untuk meningkatkan komunikasi eksternal dan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

UKM perlu memanfaatkan TIK untuk meningkatkan daya saing perusahaan, mengingat di era globalisasi ini arena persaingan menjadi sangat kompetitif, dan bersifat global/ mendunia, usaha kecil dan menengah (UKM) harus mampu bersaing di tengah persaingan ini, untuk itu diperlukan strategi untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Sangat disayangkan penggunaan TIK di kalangan UKM masih sangat terbatas. Ada beberapa alasan minimnya aplikasi di bidang ini. Alasan utama adalah UKM memiliki modal terbatas sehingga kemampuan untuk membeli juga terbatas. Lainnya, beberapa UKM masih ragu berinvestasi karena belum begitu mengerti tentang teknologi tersebut, disamping juga tidak memiliki sumber daya manusia untuk mengaplikasikannya.

### **2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UKM dalam Mengadopsi Teknologi Informasi**

Salah satu penyebab kinerja UKM di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan kinerja UKM di negara-negara maju adalah masih rendahnya pengembangan atau penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh UKM di Indonesia. Padahal di era perdagangan bebas dan globalisasi perekonomian dunia, iptek bersama dengan SDM merupakan dua faktor dominan dalam menentukan tingkat daya saing dari suatu produk atau perusahaan. UKM yang bisa survive baik di pasar domestik dan global adalah UKM yang efisien dan menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi tersebut (Mohamad Jafar, 2004 dalam <http://www.smeccda.com>)

Menurut Igarria dkk (dalam Gautama, 1999), Hambatan bisnis kecil dalam mengimplementasikan IT adalah:

1. Biaya IT
2. Ketiadaan waktu untuk mengimplementasikan dan pemeliharaan TIK
3. Tidak ada konsultan dan pemasok-pemasok eksternal
4. Perspektif manajemen yang bersifat jangka pendek
5. Kurangnya pemahaman tentang kegunaan TIK dan Bagaimana untuk mengukur keuntungannya.
6. Kurangnya perencanaan atau kontrol prosedur

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penggunaan TIK adalah:

1. Keterlibatan pemimpin di dalam implementasi TIK
2. Keterlibatan karyawan di dalam pengembangan TIK

3. Training kepada para pengguna
4. Pemilihan aplikasi-aplikasi komputerisasi
5. Penggunaan metodologi perencanaan dalam aplikasi pemilihan TIK

Hambatan utama yang dihadapi usaha kecil dalam mengembangkan TIK di negara berkembang adalah kurangnya akses informasi, terutama informasi yang digunakan di dalam pengambilan keputusan, ketiadaan sumber daya dan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Selain itu lingkungan politik dalam negeri juga dapat mempengaruhi kemampuan suatu bisnis dalam membuat sistem untuk mendapatkan informasi eksternal dalam pengambilan keputusan.

Permasalahan dalam penerapan/ pengembangan iptek di UKM dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yakni masalah-masalah internal (yang dapat dipengaruhi oleh pengusaha) dan masalah-masalah eksternal bagi pengusaha.

Masalah-masalah internal antara lain adalah:

1. Kesadaran dan kemauan pengusaha untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna di perusahaan masih sangat terbatas.
2. Keterbatasan modal untuk melakukan perbaikan/peningkatan teknologi.
3. Kurangnya kemampuan pengusaha untuk memanfaatkan peluang usaha.
4. Lemahnya akses dan terbatasnya informasi tentang sumber teknologi dan pengetahuan tertentu.

Sedangkan masalah-masalah eksternal adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar hasil litbang yang ada hingga saat ini bukan yang diperlukan oleh UKM.
2. Proses alih teknologi kepada UKM belum optimal, antara lain keterbatasan tenaga pendamping di lapangan.

3. Publikasi hasil-hasil litbang masih terbatas dan penyebarannya belum menjangkau UKM di seluruh wilayah.
4. Skim pembiayaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk pembelian mesin-mesin baru untuk UKM masih terbatas misalnya sistem leasing dan sewa beli mesin/peralatan di satu pihak masih terbatas, dan di pihak lain belum banyak dimanfaatkan oleh UKM karena tidak kompetitif.



## **BAB 3**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat penggunaan teknologi informasi di kalangan pelaku UKM di Provinsi Gorontalo
2. Menyusun database UKM yang didasarkan pada pola adopsi dan tingkat penggunaan teknologi informasi
3. Mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang menentukan tingkat penggunaan teknologi informasi di kalangan pelaku UKM.

Menyusun strategi yang mampu mendukung upaya percepatan adopsi dan penggunaan teknologi informasi di kalangan pelaku UKM.

#### **3.2. Manfaat Penelitian**

Daya saing merupakan faktor kunci penentu keberhasilan UKM dalam era globalisasi. Sedangkan faktor utama yang mempengaruhi tingkat daya saing suatu perusahaan adalah kemampuan dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi. Teknologi mampu membuat usaha berjalan dengan lebih efektif dan efisien baik dalam hal pemanfaatan sumber daya, mengurangi biaya produksi, memperpendek rentang kendali, mengetahui potensi pasar dan pesaing serta dapat memperluas jangkauan promosi. Dengan teknologi juga dapat dimungkinkan

terciptanya inovasi-inovasi baru dalam produk sehingga dapat menciptakan celah pasar baru (*new market*).

Usaha kecil menengah walaupun merupakan primadona dan jawara dalam perekonomian (jika dilihat dari kontribusi PDB yang diberikan) hingga saat ini masih bergulat dengan masalah daya saing yang rendah yang salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya penguasaan teknologi terutama teknologi informasi. Untuk itu diperlukan suatu upaya percepatan adopsi dan penguasaan teknologi informasi di kalangan pelaku UKM. Upaya ini dapat dilakukan dengan efektif jika sebelumnya telah diketahui pola dan karakteristik penggunaan teknologi informasi di kalangan pelaku UKM.

Setelah pola dan karakteristik penggunaan teknologi informasi di kalangan UKM dapat diidentifikasi selanjutnya disusun database UKM berdasarkan tingkat penggunaan teknologi informasi. Selain memuat pola dan karakteristik penggunaan teknologi, database ini juga memuat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaku UKM dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi informasi. Database yang dihasilkan ini pada nantinya diharapkan dapat digunakan untuk menyusun berbagai alternatif strategi dalam upaya percepatan adopsi dan penggunaan teknologi informasi pada pelaku UKM.

Untuk lebih rincinya manfaat penelitian ini bagi pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah sebagai bahan analisa dan masukan kritis dari pihak ketiga untuk menyempurnakan kebijakan, khususnya dalam upaya peningkatan penguasaan teknologi pada pelaku UKM.

2. Bagi pihak swasta dan investor sebagai bahan informasi yang esensial dalam memahami potensi dan profil UKM untuk menjadi acuan mereka dalam berinvestasi di Kota Gorontalo.
3. Bagi Perguruan Tinggi sebagai sumber informasi dan referensi berharga bagi upaya penelitian dan pengembangan lanjutan.

## **BAB 4**

### **METODE PELAKSANAAN KAJIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, di mana dari hasil penelitian dapat dihasilkan peta mengenai kondisi pola dan penggunaan teknologi informasi di wilayah Kota Gorontalo.. Uraian mengenai metodologi, tahapan dan langkah-langkah penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **4.1 Daerah Penelitian**

Daerah yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Kota Gorontalo. Pemilihan daerah ini didasarkan pada pertimbangan kedudukan Kota Gorontalo yang berperan sebagai ibukota Propinsi Gorontalo. Peran sebagai ibukota Propinsi Gorontalo memungkinkan banyak jenis usaha yang timbul di daerah ini sehingga jenis UKM yang terdapat di daerah ini juga lebih beragam.

#### **4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk kepentingan efektivitas dan efisiensi penelitian, maka metode pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah dengan metode wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dan penyebaran kuesioner yang berisi sejumlah tertentu yang harus diisi oleh responden. Hasil wawancara dan penyebaran kuesioner ini kemudian bisa dilengkapi dengan data sekunder yang berasal dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.

### 4.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Selain itu, untuk memetakan kondisi permasalahan yang dihadapi serta mendesain strategi yang sesuai, digunakan beberapa alat analisis yang sesuai, antara lain adalah :

1. Analisis Deskriptif untuk memetakan profil UKM yang diteliti. Selain itu analisis deskriptif juga digunakan untuk menganalisa kondisi pola dan penggunaan teknologi informasi di kalangan pelaku UKM saat ini (kondisi *existing*).
2. Analisis AHP (*Analytical Hierarchy Process*) digunakan untuk melihat faktor-faktor yang berkaitan dengan usaha pengembangan UMKM.

Adapun tahap dan prinsip yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis dengan metode AHP adalah sebagai berikut :

- **Dekomposisi**

Proses ini merupakan tahap awal dalam analisis AHP, yakni memecah persoalan yang dihadapi yang menjadi unsur-unsur masalah yang lebih kecil. Dalam proses dekomposisi ini terdapat tiga proses yang saling berurutan yakni identifikasi level dan elemen; definisi konsep; dan formulasi pertanyaan.

- **Penetapan Prioritas**

Setelah masalah dipecah dan dibentuk menjadi hierarki, tahap selanjutnya adalah menentukan prioritas atau tingkat kepentingan bagi masing-masing elemen dalam level tertentu dalam kaitannya dengan level di atasnya. Proses penetapan skala prioritas merupakan hal yang

paling penting dan merupakan inti dari analisis AHP. Dalam proses ini dilakukan perbandingan berpasangan (pairwise comparison) antara dua elemen. Dalam melakukan perbandingan ini, terdapat dua tahap penting yakni mengetahui mana diantara dua elemen yang dibandingkan yang dianggap (penting/disukai/mungkin/...) serta berapa kali lebih (penting/disukai/mungkin/...). Hasil perbandingan kemudian disusun kedalam suatu matriks yakni matriks pairwise comparison.

- **Synthesis of Priority**

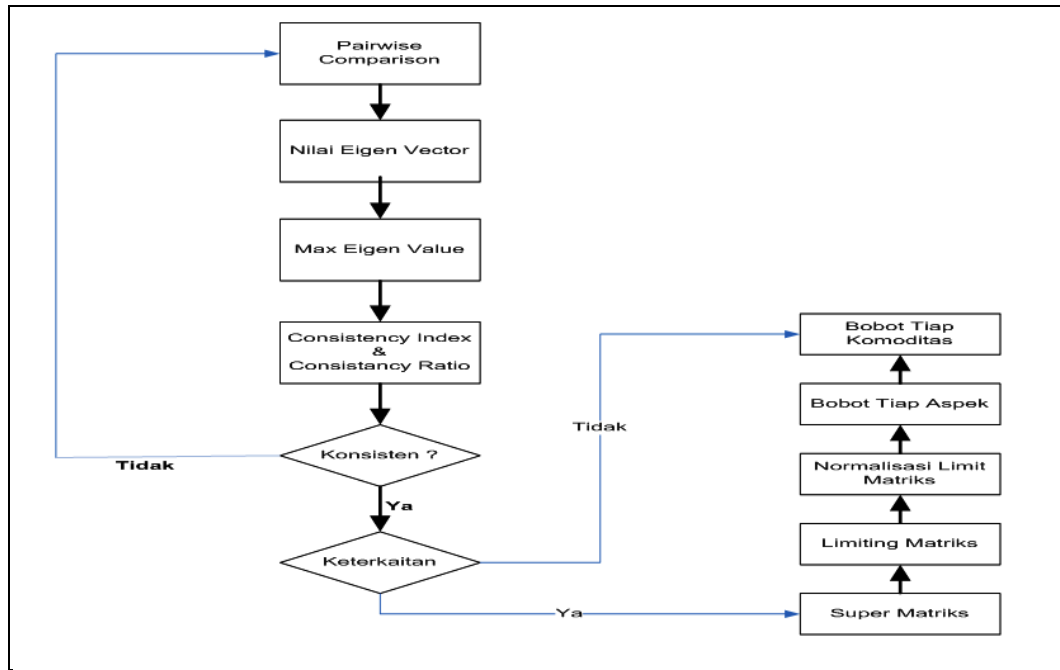
Dari setiap matriks pairwise comparison yang telah diperoleh kemudian dicari nilai eigen vector untuk mendapatkan local priority atau prioritas pilihan pada setiap tingkat/kelompok. Karena matriks pairwise comparison terdapat pada setiap tingkat, maka untuk mendapatkan global priority harus dilakukan sintesa di antara local priority yang telah diperoleh. Proses pengurutan prioritas menurut tingkat kepentingan relatifnya dinamakan proses priority setting.

- **Logical Consistency**

Makna konsistensi dalam analisis AHP mengacu pada konsistensi tingkat hubungan antara obyek-obyek yang dibandingkan berdasarkan kriteria tertentu. Menyangkut masalah konsistensi ini, AHP memiliki asumsi utama yang membedakannya dengan model analisi lain yakni tidak adanya konsistensi mutlak. Tingkat konsistensi dalam AHP diukur dengan menggunakan Consistency Ratio yang diharapkan nilainya tidak lebih besar dari 0.1 atau 10%.

Diagram alur untuk analisis AHP ini dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :

**Gambar 1.**  
**Diagram Alur Analisis AHP**



## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Gambaran Umum

Secara umum peran sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bagi perekonomian Indonesia sangatlah signifikan terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS dan Kementerian Koperasi, jumlah unit usaha UMKM pada tahun 2009 sebesar 51.127.537 unit atau sekitar 99.99% dari unit usaha yang ada. Sedangkan jika dilihat dari besarnya tenaga kerja yang dapat diserap, sekali lagi peran UMKM sangat vital. Ini dibuktikan dengan jumlah tenaga kerja yang diserap mampu mencapai 97.04% dari angkatan kerja yang ada.

**Tabel 1.**  
**Kontribusi Berbagai Jenis Usaha Terhadap Perekonomian Indonesia**

No	Jenis Usaha	Definisi	Peran dalam Perekonomian
1	Usaha Besar	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kekayaan bersih diatas Rp. 10M/tahun, atau</li><li>• Hasil penjualan diatas Rp. 50M</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jumlah unit usaha ± 4.372 unit (0.01%)</li><li>• Sumbangan terhadap :<ul style="list-style-type: none"><li>➢ Tenaga Kerja : 2.96%</li><li>➢ PDB : 44.44%</li><li>➢ Ekspor Non Migas : 79.83%</li><li>➢ Investasi : 47.11%</li></ul></li></ul>
2	Usaha Menengah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kekayaan bersih Rp.500jt-Rp.10M/thn, atau</li><li>• Hasil penjualan Rp. 2.5M - Rp. 50M</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jumlah unit usaha ± 39.657 unit (0.08%)</li><li>• Sumbangan terhadap :<ul style="list-style-type: none"><li>➢ Tenaga Kerja : 3.48%</li><li>➢ PDB : 3.43%</li><li>➢ Ekspor Non Migas : 13.10%</li><li>➢ Investasi : 23.81%</li></ul></li></ul>
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Kekayaan bersih Rp.50jtRp.500jt/thn, atau</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jumlah unit usaha ± 520.221 unit (1.01%)</li><li>• Sumbangan terhadap :</li></ul>



3	Usaha Kecil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penjualan Rp.300jt-Rp. 2.5M</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tenaga Kerja : 4.26%</li> <li>➤ PDB : 10.08%</li> <li>➤ Ekspor Non Migas : 4.85%</li> <li>➤ Investasi : 20.69%</li> </ul>
4	Usaha Mikro	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekayaan bersih kurang dari Rp.50jt/thn, atau</li> <li>• Hasil penjualan kurang dari Rp.300jt</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah unit usaha ± 50.567.659 unit (98.90%)</li> <li>• Sumbangan terhadap : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tenaga Kerja : 89.30%</li> <li>➤ PDB : 32.05%</li> <li>➤ Ekspor Non Migas : 2.22%</li> <li>➤ Investasi : 8.39%</li> </ul> </li> </ul>

*Sumber : Publikasi BI, BPS, dan Kemenkop*

Untuk konteks Gorontalo, berdasarkan data yang diperoleh, pada tahun 2009 terdapat kurang lebih 55.891 unit usaha yang termasuk kategori UMKM. Jumlah ini tersebar di seluruh daerah tingkat dua dimana daerah yang memiliki sebaran UMKM paling besar adalah Kabupaten Gorontalo dengan jumlah unit usaha mencapai 16.637, disusul oleh Kabupaten Bone Bolango sejumlah 10.527 unit usaha, dan Kota Gorontalo sebesar 11.013 unit usaha (**tabel 2**).

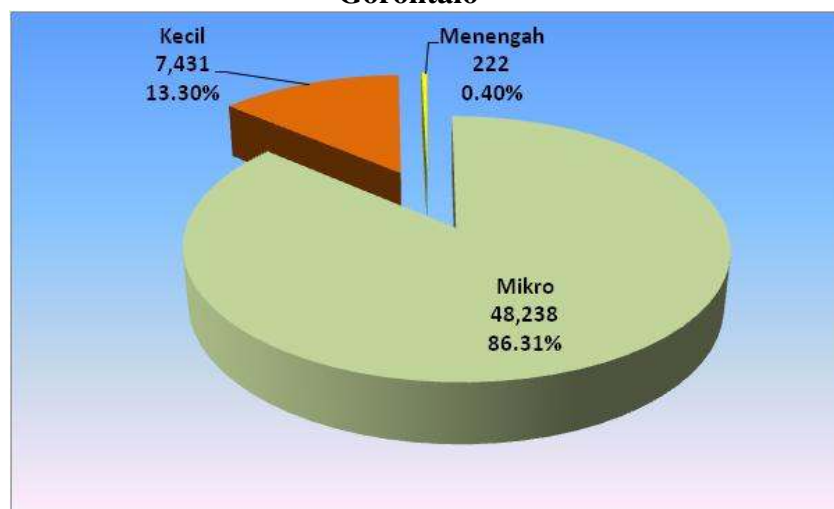
**Tabel 2.**  
**Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Propinsi Gorontalo**

No.	Kabupaten/Kota	Jenis Usaha			Jumlah
		Mikro	Kecil	Menengah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Boalemo	5,757	97	10	5,864
2	Kab. Gorontalo	16,174	394	69	16,637
3	Kab. Pohuwato	2,922	4,780	12	7,714
4	Kab. Bone Bolango	10,411	103	13	10,527
5	Kab. Gorontalo Utara	4,095	35	6	4,136
6	Kota Gorontalo	8,879	1,938	112	11,013
Provinsi Gorontalo		48,238	7,431	222	55,891

*Sumber :DISKOPPERINDAG Provinsi Gorontalo*

Jika dilihat dari sebaran jenis usaha, UMKM di Provinsi Gorontalo didominasi oleh usaha mikro sebesar 48.238 unit usaha (86.31%) dan usaha kecil sebesar 7.431 unit usaha (13.30%). Sedangkan jenis usaha menengah hanya berjumlah 222 unit usaha dengan persentase kurang dari 1% yakni hanya sebesar 0.40%.

**Gambar 2.**  
**Diagram Penyebaran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Propinsi Gorontalo**



*Sumber : Data Diolah*

Adapun total asset yang dimiliki oleh seluruh UMKM di Provinsi Gorontalo sebesar Rp. 316.540.712.120 dengan rata-rata modal per unit usaha sebesar Rp. 5.663.536. Dilihat dari besarnya modal yang digunakan, mengindikasikan bahwa sebagian besar UMKM masih menggunakan modal yang berasal dari pemilik UMKM tersebut. Sedangkan omzet yang dihasilkan oleh seluruh UMKM di Provinsi Gorontalo sebesar Rp. 927.920.112.016 dengan rata-rata omzet untuk setiap unit usaha sebesar Rp. 16.602.317.

**Tabel 3.**  
**Nilai Asset dan Omzet yang Dimiliki oleh UMKM**  
**di Provinsi Gorontalo**

No	Kabupaten/Kota	Asset (Rp)	Omzet (Rp)	Jlh Unit	Rata-Rata Per Unit Usaha	
					Asset (Rp)	Omzet (Rp)
1	Kab. Boalemo	55,307,551,000	178,088,056,000	5,864	9,431,711	30,369,723
2	Kab. Gorontalo	141,934,261,700	375,350,180,910	16,637	8,531,241	22,561,170
3	Kab. Pohuwato	50,060,395,000	110,817,865,370	7,714	6,489,551	14,365,811
4	Kab. Bone Bolango	13,310,646,470	20,975,019,240	10,527	1,264,429	1,992,497
5	Kab. Gorontalo Utara	19,630,860,400	128,042,747,478	4,136	4,746,340	30,958,111
6	Kota Gorontalo	36,296,997,550	114,646,243,018	11,013	3,295,832	10,410,083
<b>Provinsi Gorontalo</b>		<b>316,540,712,120</b>	<b>927,920,112,016</b>	<b>55,891</b>	<b>5,663,536</b>	<b>16,602,317</b>

*Sumber : Diolah dari Publikasi DISKOPPERINDAG Provinsi Gorontalo*

Untuk konteks Kota Gorontalo, terdapat lima bidang usaha yang memiliki jumlah unit usaha UKM yang banyak. Kelima bidang usaha tersebut adalah industri kimia dan bahan industri dengan jumlah unit usaha sebanyak 509 unit; bidang usaha industri pangan (366 unit); bidang usaha industri sandang (310 unit usaha); bidang industri logam dan elektronika (239 unit) dan bidang usaha industri kerajinan sebanyak 110 unit usaha.

**Tabel 4.**  
**Sektor Utama Kegiatan UKM di Kota Gorontalo**  
**Berdasarkan Jumlah Unit Usaha yang Terlibat**

NO	URAIAN	UNIT USAHA	TENAGA KERJA (ORANG)	NILAI INVESTASI (RP.000)	NILAI PRODUKSI (RP.000)	NILAI BB/BP (RP.000)	NILAI TAMBAH (RP.000)
1	2	3	4	5	8	9	10
1	INDUSTRI PANGAN	366	1,098	8,090,931	29,452,239	10,638,089	18,814,150
2	INDUSTRI SANDANG	310	855	2,628,021	14,545,961	8,185,431	6,360,530
3	INDUSTRI KERAJINAN	110	404	474,691	2,341,542	1,850,330	491,212
4	INDUSTRI KIMIA DAN BAHAN BANGUNAN	509	3,921	19,286,146	42,219,794	20,474,383	21,745,411
5	INDUSTRI LOGAM ELEKTRONIKA	239	917	4,517,002	18,315,945	8,859,499	9,456,446
<b>J U M L A H</b>		<b>1,534</b>	<b>7,195</b>	<b>34,996,791</b>	<b>106,875,481</b>	<b>50,007,732</b>	<b>56,867,749</b>

*Sumber : DISKOPPERINDAG Provinsi Gorontalo*

## **5.2 Kondisi Obyektif Beberapa Jenis Usaha Unggulan di Kota Gorontalo**

### **5.2.1 Usaha Kerawang**

#### **❖ Kondisi Pasar**

Permintaan untuk produk sulaman kerawang sebagian besar masih didominasi oleh konsumen lokal dan regional. Untuk pasar lokal, permintaan terhadap produk sulaman kerawang lebih banyak berasal dari wisatawan dan tamu yang berkunjung ke Propinsi Gorontalo. Adanya kebijakan pemerintah daerah dan beberapa instansi swasta yang mewajibkan seluruh pegawai dan karyawannya untuk mengenakan pakaian kerawang pada hari-hari tertentu juga merupakan salah satu faktor yang mendorong kenaikan permintaan produk sulaman kerawang di tingkat lokal.

#### **❖ Daya Saing Produk**

Daya saing produk kerajinan kerawang yang dihasilkan selama ini masih memiliki daya saing yang relatif rendah bila dibandingkan dengan produk kerajinan tekstil sejenisnya. Meskipun kualitas hasil produk sulaman kerawang dianggap cukup baik, namun desain motif yang monoton dan kurang inovatif menyebabkan sulaman kerawang kurang diminati oleh pasar terutama untuk segmen-segmen tertentu.

Rendahnya daya saing produk kerawang juga disebabkan oleh minimnya kemampuan pengrajin dan pengusaha dalam melakukan produksi secara besar-besaran. Hal ini diakibatkan oleh keterbatasan sarana produksi yang dimiliki oleh pengrajin/pengusaha serta rendahnya

penggunaan teknologi dalam proses produksi kerawang. Disisi lain, harga jual produk kerawang yang relatif lebih mahal bila dibandingkan dengan produk pesaing dan desain kemasan produk yang kurang menarik juga turut memberikan andil terhadap rendahnya daya saing produk sulaman kerawang di pasaran.

Harga jual produk kerajinan kerawang yang cukup tinggi salah satunya disebabkan oleh tingkat kesulitan dan harga bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan kerawang. Selama ini bahan baku yang digunakan sebagian besar diperoleh dari toko di tingkat lokal dengan harga yang relatif lebih mahal. Hal ini berdampak pada meningkatnya biaya produksi yang dengan sendirinya akan meningkatkan harga jual.

## **5.2.2 Usaha Pembuatan Batu Bata**

### **❖ Kondisi Pasar**

Kondisi permintaan pasar untuk produksi batu bata untuk saat ini sangat baik dan meningkat dari waktu ke waktu. Kegunaan batu bata sebagai salah satu bahan utama bangunan menjadikan permintaan akan batubata tidak pernah surut. Hingga saat ini, permintaan batubata di wilayah Provinsi Gorontalo masih dapat dipenuhi oleh pengusaha yang ada. Untuk wilayah Kota Gorontalo, sentra produksi batu bata berada di wilayah Kecamatan Kota Utara khususnya di kelurahan Bulotadaa Timur dan kelurahan Molosifat. Jumlah batu bata yang dihasilkan pada tahun 2011 mencapai 3,63 juta buah dengan nilai produksi sekitar 1,18 milyar

rupiah. Peningkatan jumlah produksi untuk mengimbangi permintaan pasar masih sulit dilakukan mengingat keterbatasan teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Upaya peningkatan produksi saat ini hanya dilakukan melalui penambahan tenaga kerja dan ekstensifikasi unit usaha atau penumbuhan unit usaha baru.

#### ❖ **Ketersediaan Bahan Baku**

Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan batu bata adalah tanah liat. Hingga saat ini pengusaha batu bata mengakui tidak menemukan kendala yang berarti berkenaan dengan ketersediaan bahan baku. Namun yang perlu dijadikan perhatian adalah sifat dari bahan baku tanah liat yang habis terpakai serta semakin tingginya harga lahan kosong yang memiliki tekstur tanah liat. Kenyataan ini membuat beberapa pengusaha batubata mengalami kesulitan beberapa tahun terakhir karena bahan baku yang ada mulai habis dan untuk membeli lahan baru memerlukan biaya yang cukup besar. Hal lain yang mengancam ketersediaan pasokan bahan baku bagi usaha pembuatan batu bata adalah peralihan fungsi lahan (terutama yang mengandung tanah liat) menjadi pemukiman.

#### ❖ **Daya Saing**

Harga jual produk batu bata di tingkat produsen berkisar antara 500-600 rupiah per buah. Harga jual yang rendah ini membuat daya saing batu bata cukup baik yang pada akhirnya menjadikan permintaan akan batu bata stabil bahkan mengalami peningkatan. Hal lain yang mempengaruhi daya

saing batu bata adalah persepsi dan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas batu bata dibandingkan dengan produk lain sejenis. Hal ini terungkap dalam wawancara yang dilakukan terhadap pengusaha dan beberapa konsumen. Interaksi antara harga murah dan kepercayaan masyarakat tersebut menjadikan batu bata tetap memiliki daya saing yang lebih baik dibandingkan dengan produk lain sejenis semisal batako.

### **5.2.3 Usaha Pembuatan Kue**

#### **❖ Kondisi Pasar**

Kondisi permintaan untuk pasar roti dan kue tradisional berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku usaha cukup bagus. Dalam setiap minggunya permintaan senantiasa ada bahkan menjelang hari-hari perayaan keagamaan, masa panen dan selama bulan puasa hingga menjelang lebaran permintaan melonjak hingga lebih dari dua kali lipat. Adapun wilayah pemasaran dari produk roti dan kue tradisional masih bersifat lokal. Tujuan pemasaran adalah pusat-pusat perdagangan tradisional berupa pasar harian, mingguan atau pasar sentral. Selain itu beberapa pengusaha juga menjalin kerjasama dengan pedagang eceran dalam memasarkan produk roti dan kue mereka.

Dari sisi penawaran, jumlah unit usaha yang terlibat dalam usaha pembuatan kue ini sebanyak 197 unit usaha dengan daerah penyebaran terutama di wilayah Kecamatan Kota Barat dan di Kecamatan Kota Selatan. Jumlah tenaga kerja yang diserap oleh 197 unit usaha tersebut adalah sebanyak 388 orang dengan nilai produksi mencapai 3,45 milyar rupiah.

**Tabel 5.**  
**Gambaran Pelaku UKM Usaha Pembuatan Kue**  
**Di Wilayah Kota Gorontalo**

No	Kecamatan	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Kapasitas Produksi	Nilai Produksi (000)	Sebaran Sentra
1	Kota Selatan	78	141	2,240,330	1,311,925	Limba U-1, Siendeng, Biawao, Donggala
2	Kota Timur	34	128	259,935	1,067,145	Heledulaa Utara, Leato Selatan, Ipilo, Moodu
3	Kota Tengah	10	20	168,600	66,000	Luluwo
4	Kota Utara	5	6	15,250	50,000	Wongkaditi Barat
5	Kota Barat	60	79	1,529,820	785,900	Tenilo, Buliide, Lekobalo
6	Dungingi	10	14	12,743	165,153	Tuladenggi
<b>Jumlah</b>		<b>197</b>	<b>388</b>	<b>4,226,678</b>	<b>3,446,123</b>	

*Sumber :Diolah dari Publikasi DISKOPPERINDAG Provinsi Gorontalo*

❖ **Ketersediaan Bahan Baku**

Mengenai tingkat kemudahan dalam memperoleh bahan baku yang diperlukan dalam pembuatan roti dan kue, pengusaha mengakui tidak mengalami kesulitan yang berarti. Beberapa pengusaha telah menjalin kerjasama dengan pihak supplier sehingga kepastian pasokan bahan baku lebih terjamin. Kendala utama yang dihadapi oleh pengusaha dalam kaitannya dengan bahan baku adalah kondisi harga bahan baku yang cukup berfluktuasi karena keterbatasan stok yang harus didatangkan dari luar daerah Gorontalo terutama terigu. Kondisi ini semakin menjadi menjelang bulan Ramadhan dan hari-hari besar keagamaan lainnya.



#### ❖ **Daya Saing Produk**

Harga jual produk roti dan kue tradisional berkisar antara Rp.500 – Rp.2.000/butir.Sedangkan untuk produk roti dan kue dalam kemasan dijual dengan harga berkisar antara Rp.2.500-Rp.5.000/kemasan. Dengan kondisi harga jual demikian, permintaan akan produk roti dan kue tetap stabil bahkan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Demikian pula mengenai daya saing produk roti dan kue di pasaran cukup baik.Hal ini didorong oleh ketepatan pengusaha dalam menetapkan segmen dan kebijakan harga jual sehingga berhasil membentuk kelompok konsumen yang loyal.Selain itu produk kue yang khas Gorontalo mempunyai nilai jual tersendiri juga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing produk roti dan kue tradisional.

### **5.3 Kondisi Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada UKM di Wilayah Kota Gorontalo**

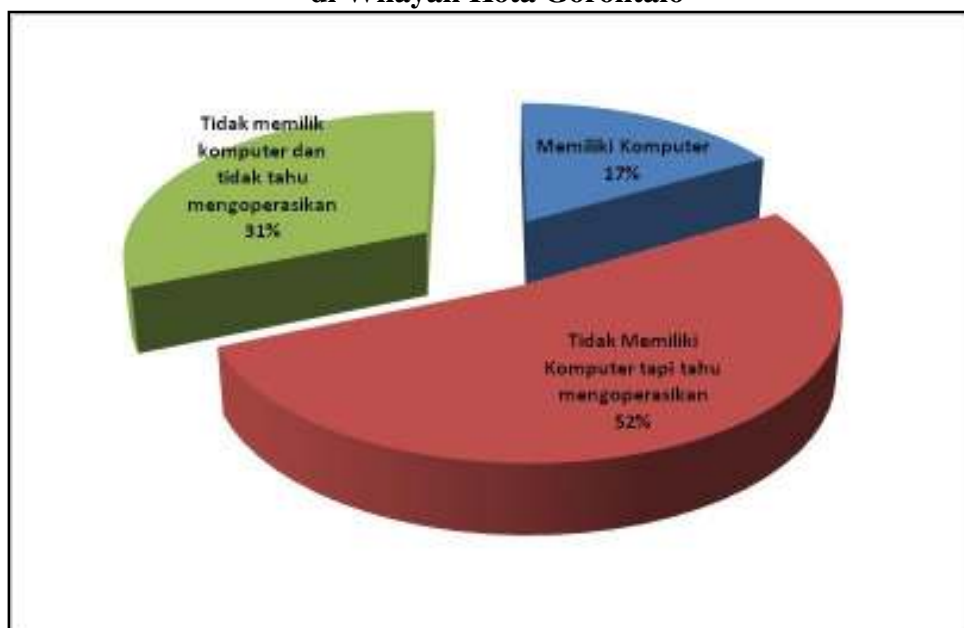
Indikator yang digunakan dalam melihat pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini meliputi kepemilikan komputer, pemanfaatan komputer, pengetahuan tentang internet serta pemanfaatan internet untuk usaha.

Untuk kepemilikan komputer, sebanyak 17% responden yang disurvei telah memiliki komputer dalam menunjang usaha yang dijalankan.Sedangkan sebagian besar responden yakni sebanyak 83% belum memiliki komputer.Dari hasil ini terlihat bahwa sebagian besar pelaku UKM di Kota Gorontalo masih memiliki akses yang terbatas terhadap

kepemilikan komputer. Rendahnya tingkat kepemilikan komputer oleh pelaku UKM ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain biaya untuk pembelian komputer yang relatif mahal, masih rendahnya pemahaman responden akan manfaat komputer dalam menunjang usaha serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki.

Khusus untuk ketersediaan sumber daya, hal ini tidaklah menjadi masalah utama karena meskipun sebagian besar dari pelaku UKM tidak memiliki komputer namun banyak diantara mereka yang memiliki kemampuan untuk mengoperasikan komputer. Sebaran responden mengenai tingkat kepemilikan komputer dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

**Gambar 3.**  
**Tingkat Kepemilikan Komputer di Kalangan Pelaku UKM**  
**di Wilayah Kota Gorontalo**



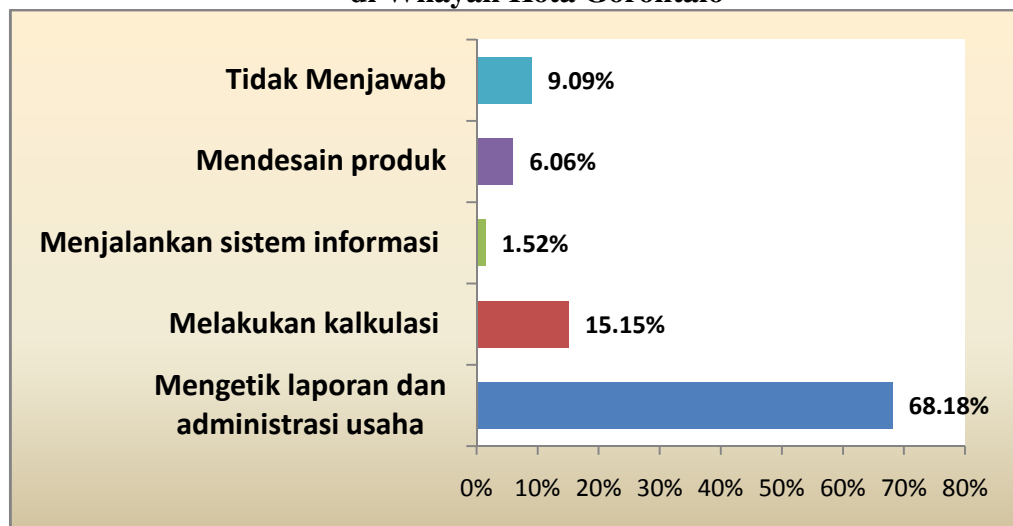
*Sumber : Hasil olahdata primer*

Adapun untuk pemanfaatan komputer, sebagian besar pelaku UKM yang disurvei (68,18%) menyatakan bahwa penggunaan komputer sejauh

ini masih sebatas untuk pengetikan laporan dan administrasi lainnya yang berkaitan dengan usaha. Pemanfaatan komputer juga banyak digunakan dalam hal kalkulasi bisnis (15,15%) dan untuk mendesain produk/jasa yang ditawarkan kepada konsumn (6,06%). Sedangkan pelaku UKM yang memanfaatkan komputer untuk menjalankan sistem informasi usaha masih relatif sangat sedikit yakni hanya sebesar 1,52%.

Sebaran responden mengenai tingkat pemanfaatan komputer di kalangan pelaku UKM dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

**Gambar 4.**  
**Pemanfaatan Komputer di Kalangan Pelaku UKM**  
**di Wilayah Kota Gorontalo**



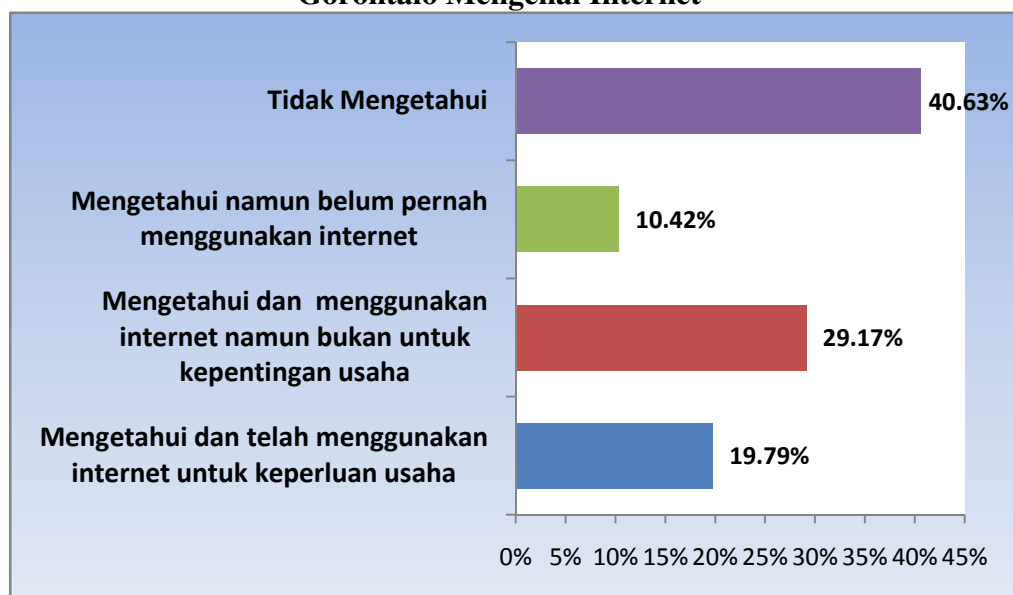
*Sumber : Hasil olahdata primer*

Indikator selanjutnya yang dinilai dalam hal pemanfaatan teknologi informasi di kalangan pelaku UKM adalah pengetahuan akan teknologi internet dan sejauh mana pemanfaatan teknologi internet untuk menunjang usaha yang sedang ditekuni. Untuk pengetahuan tentang internet, sebanyak 40,63% responden tidak mengetahui sama sekali tentang teknologi internet

sedangkan sebanyak 10,42% responden telah mengetahui namun belum pernah menggunakan teknologi internet baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan usaha. Adapun jumlah responden yang telah mengetahui tentang internet namun belum menggunakan untuk keperluan usaha sebanyak 29,17%. Sedangkan pelaku UKM yang telah mengetahui sekaligus memanfaatkan internet untuk keperluan usaha masih relatif rendah yakni sebanyak 19,79%.

Sebaran responden mengenai tingkat pengetahuan para pelaku UKM mengenai internet dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

**Gambar 5.**  
**Tingkat Pengetahuan Kalangan Pelaku UKM di Wilayah Kota Gorontalo Mengenai Internet**



*Sumber : Hasil olahdata primer*

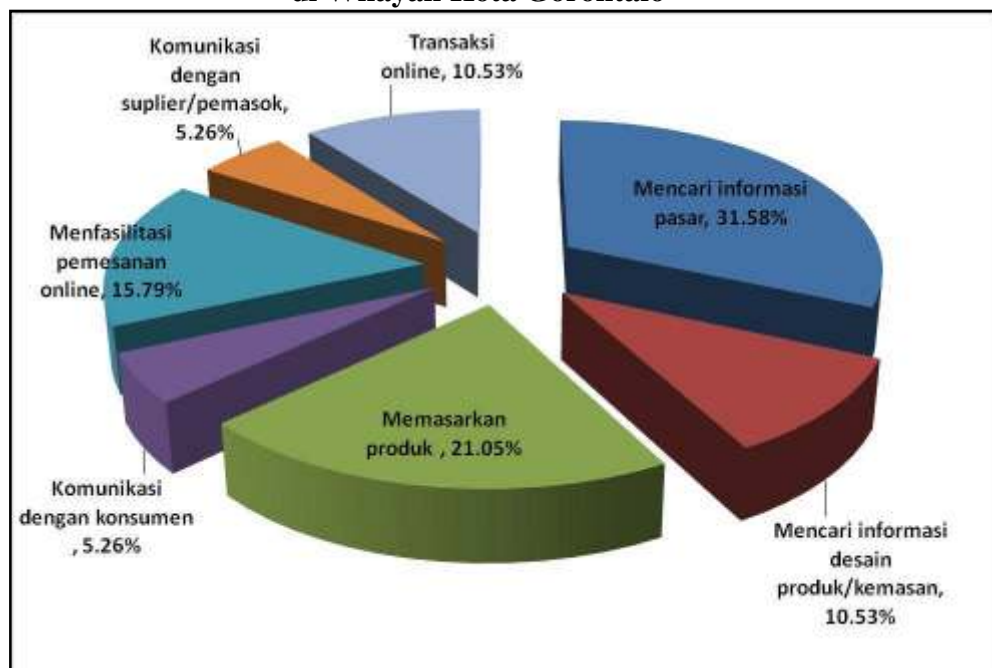
Dari hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan aksesibilitas pelaku UKM terhadap internet masih relatif rendah. Demikian pula pemanfaatan internet untuk kepentingan usaha oleh pelaku UKM di Kota Gorontalo juga masih sangat rendah. Rendahnya aksesibilitas ini lebih

banyak disebabkan oleh sifat bisnis yang dijalankan oleh sebagian besar pelaku UKM yang masih bersifat lokal dan belum berorientasi keluar. Sifat bisnis yang masih sangat sederhana tersebut membuat sebagian besar pelaku UKM merasa bahwa teknologi internet belum diperlukan untuk mendukung kegiatan usaha mereka.

Sementara untuk pemanfaatan teknologi internet dalam mendukung kegiatan usaha, hasil survey menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UKM menggunakan internet untuk mencari informasi mengenai pasar untuk produk/jasa yang dibuat. Pemanfaatan internet terbesar selanjutnya oleh pelaku UKM adalah untuk memasarkan jasa/produk yang mereka ke konsumen.

Sebaran responden mengenai tingkat pemanfaatan internet oleh pelaku UKM dalam kegiatan usaha dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

**Gambar 6.**  
**Pemanfaatan Teknologi Internet di Kalangan Pelaku UKM**  
**di Wilayah Kota Gorontalo**



*Sumber : Hasil olahdata primer*

Dari grafik diatas, para pelaku UKM yang telah memanfaatkan internet pada umumnya menggunakan internet untuk mencari informasi terkait dengan produk/jasa yang diproduksi terutama terkait dengan informasi pasar dan desain mengenai kemasan/produk. Sementara pemanfaatan internet dalam melakukan transaksi bisnis (meliputi pemesanan hingga pembayaran) masih relatif rendah. Masih rendahnya tingkat pemanfaatan internet oleh pelaku UKM untuk bertransaksi bisnis disebabkan oleh tingkat pengetahuan dalam hal teknologi *online shopping* yang masih sangat rendah. Faktor lain yang menyebabkan masih rendahnya tingkat pemanfaatan teknologi oleh pelaku UKM adalah tingkat kepercayaan konsumen yang juga masih rendah dalam melakukan transaksi online akibat maraknya penipuan yang menggunakan internet.

#### **5.4 Faktor-Faktor Penentu Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi Pada UKM di Wilayah Kota Gorontalo**

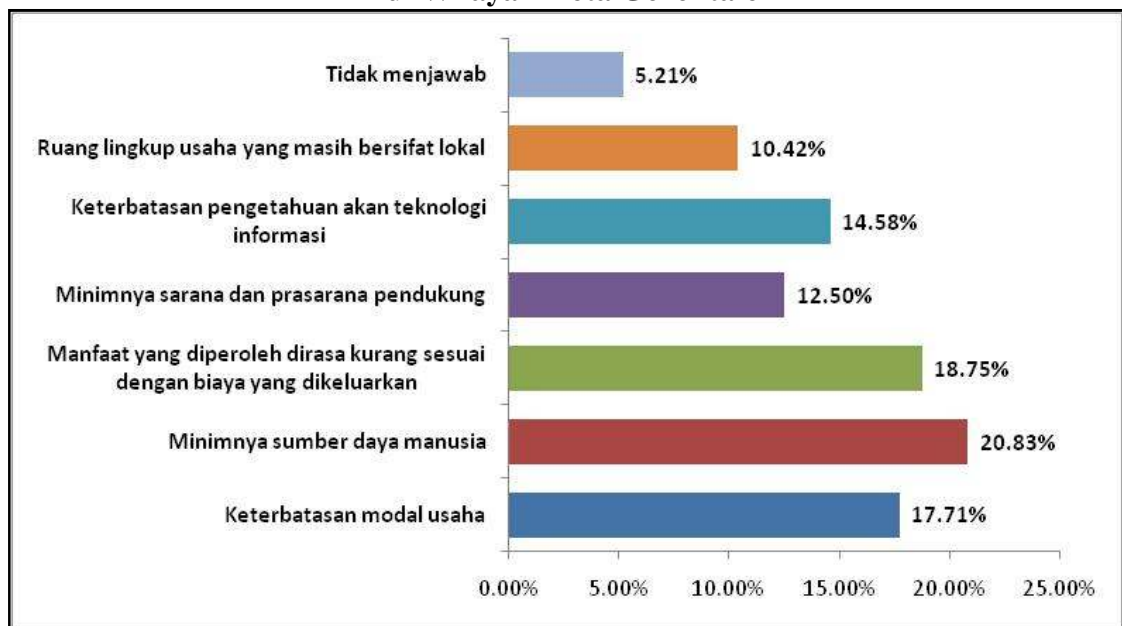
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan fakta bahwa tingkat pengetahuan dan penggunaan teknologi informasi di kalangan pelaku UKM di wilayah Kota Gorontalo relatif masih rendah. Masih rendahnya tingkat penggunaan teknologi informasi ini disebabkan oleh banyak faktor. Faktor yang menjadi kendala utama dalam pemanfaatan teknologi informasi adalah kondisi sumber daya manusia yang dimiliki oleh pelaku UKM (20,83%).

Faktor selanjutnya yang menghambat penggunaan teknologi informasi adalah persepsi pelaku UKM yang menganggap manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan teknologi informasi tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengadaan teknologi informasi tersebut (18,75%). Selain itu kondisi bisnis UKM yang masih bersifat tradisional juga menjadi pertimbangan pelaku UKM dalam menggunakan teknologi informasi. Responden beranggapan siklus bisnis yang tidak terlalu kompleks dianggap belum membutuhkan dukungan teknologi informasi yang canggih.

Faktor lain yang juga menjadi penghambat utama para pelaku UKM dalam menggunakan teknologi informasi adalah keterbatasan modal usaha yang dimiliki. Meskipun harga TI semakin murah dan terjangkau, namun untuk sebagian besar UKM, hal ini masih merupakan barang mahal. Hal ini ditunjang pula oleh persepsi tentang manfaat teknologi informasi yang relatif rendah. Kombinasi antara kedua hal ini pada akhirnya semakin

memperkuat hambatan yang dialami oleh pelaku UKM dalam menggunakan teknologi informasi. Berbagai hambatan yang menyebabkan rendahnya tingkat pemanfaatan teknologi informasi di kalangan pelaku UKM dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

**Gambar 7.**  
**Pemanfaatan Teknologi Informasi di Kalangan Pelaku UKM**  
**di Wilayah Kota Gorontalo**



Sumber : Hasil olahdata primer

Dari grafik diatas terlihat bahwa selain keterbatasan sumber daya manusia, masalah modal serta tidak sebandingnya antara manfaat dengan biaya yang dikeluarkan dalam rangka penggunaan teknologi informasi, faktor lain yang juga menghambat penggunaan teknologi informasi di kalangan pelaku UKM adalah masih minimnya sarana dan prasarana yang mendukung. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain masih terbatasnya akses jaringan internet baik yang *fixed line* maupun yang



nirkabel serta masih minimnya support dari penyedia jasa layanan internet dalam menghadapi permasalahan teknis yang terjadi.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, kesimpulan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman mengenai teknologi komputer di kalangan pelaku UKM di wilayah Kota Gorontalo sudah relatif baik. Ini terlihat dari jumlah responden yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan komputer sebanyak 69%. Namun untuk tingkat penggunaan komputer di kalangan pelaku UKM masih rendah. Ini terlihat dari jumlah pelaku UKM yang memiliki komputer untuk menunjang usaha hanya sebanyak 17%.
2. Pemanfaatan komputer oleh pelaku UKM pada umumnya masih sebatas untuk mengetik laporan dan administrasi usaha (68,18%) serta membantu dalam melakukan kalkulasi bisnis (15,15%). Sementara pemanfaatan komputer untuk menjalankan sistem informasi yang berkaitan dengan usaha masih sangat rendah yakni hanya sebesar 1,52%.
3. Tingkat adopsi internet di kalangan UKM di wilayah Kota Gorontalo masih sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan data bahwa hanya sebanyak 19,79% pelaku UKM yang telah menggunakan internet untuk keperluan usaha. Sementara pelaku UKM yang telah menggunakan internet namun untuk keperluan lain relatif lebih besar yakni mencapai 29,17%. Meskipun tingkat adopsi internet di kalangan UKM masih rendah, namun tingkat pengetahuan pelaku UKM sudah relatif cukup bagus. Ini

dibuktikan hanya sebanyak 40,63% responden yang tidak mengetahui sama sekali tentang internet sementara sisanya sebanyak 59,37% telah mengetahui internet walaupun belum sepenuhnya digunakan untuk menunjang kegiatan usaha.

4. Pemanfaatan teknologi internet oleh UKM yang memakai internet di wilayah Kota Gorontalo didominasi untuk keperluan mencari informasi yang menunjang kegiatan usaha baik berupa informasi pasar maupun informasi mengenai desain/kemasan untuk produk/jasa mereka. Sementara penggunaan internet untuk melakukan transaksi bisnis masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya, pelaku bisnis sudah mempunyai pandangan yang lebih strategis dalam upaya memanfaatkan teknologi internet meskipun diperlukan beberapa upaya yang lebih serius agar penggunaan teknologi internet oleh pelaku UKM dapat lebih ditingkatkan lagi.
5. Kendala utama pemanfaatan teknologi informasi berupa komputer dan internet di kalangan pelaku UKM di wilayah Kota Gorontalo adalah keterbatasan sumber daya manusia yang mendukung. Selain itu persepsi dari pelaku UKM yang menganggap manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi informasi tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan serta keterbatasan modal usaha yang dimiliki juga turut menghambat penggunaan teknologi informasi oleh pelaku UKM

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi regulator (pemerintah), hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar pemerintah memberikan edukasi tentang pentingnya teknologi informasi bagi UKM dan memberikan akses penggunaan internet lebih mudah. Akses tersebut dapat berupa jaringan yang lebih luas dan harga yang lebih terjangkau untuk kalangan UKM. Akses ini digunakan untuk meningkatkan nilai tambah bagi UKM untuk dapat melakukan kegiatan ekonomi berbasis teknologi informasi.
2. Bagi UKM, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bahwa pada kondisi yang riil, adopsi teknologi informasi di kalangan UKM masih sangat rendah. Bagi UKM yang terkendala masalah sumber daya manusia yang minim pengetahuannya tentang penggunaan teknologi informasi, maka UKM perlu memperbaiki kualitas sumber daya manusianya agar dapat menggunakan teknologi informasi. Selain itu, UKM juga perlu memperluas pengetahuannya tentang bagaimana teknologi informasi dapat dioptimalkan untuk hal-hal yang mempunyai nilai strategis dan nilai ekonomi yang lebih tinggi bagi usaha.
3. Bagi para peneliti, pada penelitian berikutnya dapat ditambahkan variabel dan atau indikator baru untuk memperkaya dan memperluas instrumen kuesioner, dapat memperluas area cakupan penelitian, misalnya untuk responden dari berbagai daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Oviliani, Yenty Yuliana. 2000. *Penggunaan Teknologi Internet dalam Bisnis*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2, No. 1, Mei, pp. 36 – 52. Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/26849106/0004JURNAL>.
- Oswari, Teddy. et.al. 2008. *Model Perilaku Penerimaan Teknologi Informasi : Pengaruh Variabel Prediktor, Moderating Effect, Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Produktivitas dan Kinerja Usaha Kecil*. Seminar Ilmiah Nasional Komputasi dan Sistem Intelijen (KOMMIT 2008). Depok : Universitas Gunadarma
- Bank Indonesia. 2010. *UMKM Indonesia di Tengah Dinamika Perekonomian Global*. Tokyo : Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tokyo.
- Bank Indonesia. 2007. *Pemetaan Profil dan Permasalahan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jakarta : Bank Indonesia
- BPS Provinsi Gorontalo. 2009. *Profil Perusahaan/Usaha di Gorontalo*.
- BPS Provinsi Gorontalo. 2009. *Gorontalo Dalam Angka*.
- Djamhari, Choirul. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sentra UKM*. Buletin Infokop Nomor 29 Tahun XXII 2006, hal. 83-91
- Eriyanto. 2007. *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. Yogyakarta : LkiS

Haryadi. 2009. *Profil dan Permasalahan UMKM di Provinsi Jambi*. Diakses tanggal 12 Mei 2011 dari [www.pdfbe.com/0a/0a2132b73971265b-download.pdf](http://www.pdfbe.com/0a/0a2132b73971265b-download.pdf).

Yan Rianto, et.al. 2007. *Peta dan Strategi Adopsi Teknologi Informasidi UKM Manufaktur*. Jakarta : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

## DOKUMENTASI PELAKSANAAN SURVEY









## Lampiran

### Biodata Ketua Peneliti

- I. **Nama Lengkap** : Bobby Rantow Payu, S.Si., ME
- II. **Alamat Lengkap** : Jl. Usman Isa No. 75, Desa Huntu, Kec.  
Batudaa
- III. **Nomor HP** : 085 222 000 697
- IV. **Riwayat Pendidikan**

Jenjang	Nama PT	Kota/Negara	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
Sarjana	Universitas Padjadjaran	Bandung/Indonesia	Sarjana Sains (S.Si)	2006	Statistika
Magister	Universitas Padjadjaran	Bandung/Indonesia	Magister Ekonomi (ME)	2009	Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan

### V. **Pengalaman Penelitian**

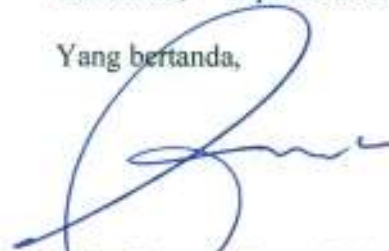
Tahun	Topik Penelitian	Posisi	Sumber Pembiayaan
2009	Identifikasi Potensi & Profil Klaster Komoditas Unggulan Propinsi Gorontalo	Anggota Tim	Kantor Bank Indonesia Gorontalo

2010	Studi Kelayakan Pengembangan Klaster Rumput Laut di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo	Anggota Tim	BALIHRISTI Provinsi Gorontalo
2010	Analisis Faktor-Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan Absolut di Propinsi Gorontalo	Anggota Tim	IMHERE Jurusan Pend. Ekonomi FEB-UNG
2010	Kajian Pilot Project Pengembangan Klaster Komoditas Kerawang di Propinsi Gorontalo	Ketua Tim	Kantor Bank Indonesia Gorontalo
2010	Kajian Penentuan Indikator Kemiskinan Lokal Di Provinsi Gorontalo	Ketua Tim	PNBP Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNG
2011	Kajian Penentuan Komoditas, Produk dan Jenis Usaha (KPJU) Unggulan Provinsi Gorontalo	Anggota Tim	Kantor Bank Indonesia Gorontalo
2011	Kajian Identifikasi Masalah dan Pemetaan Potensi UMKM di Wilayah Kota Gorontalo	Ketua Tim	IMHERE Jurusan Pend. Ekonomi FEB-UNG
2012	Survei Dasar Profil Ekonomi ( <i>Base Line Economic Survey</i> ) Kabupaten Bone Bolango	Anggota Tim	PT. Gorontalo Mineral

2012	Studi Kelayakan Pengembangan Klaster UKM Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Propinsi Gorontalo	Anggota Tim	BALIHRISTI Provinsi Gorontalo
2012	Pengukuran Persepsi Kualitas Penyelenggaraan Jasa Konstruksi di Gorontalo : Tinjauan dari sisi Penyedia Layanan	Tenaga Ahli	Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia
2012	Masterplan Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Boalemo	Tenaga Ahli	BAPPEDA Kabupaten Boalemo
2012	Masterplan Percepatan Pembangunan Ekonomi daerah Bone Bolango	Tenaga Ahli	BAPPEDA Kabupaten Bone Bolango

Gorontalo, September 2014

Yang bertanda,



**Boby Rantow Payu, S.Si, ME**  
NIP. 19830822 200912 1 004

### Biodata Anggota Peneliti

- I. **Nama Lengkap** : Sri Indriyani S. Dai, SE, ME  
II. **Alamat Lengkap** : Jl. Arif Rahman Hakim Kelurahan Wumialo  
Kota Gorontalo  
III. **Nomor HP** : 0812 2074 1044/ 081241581163

### **IV. Riwayat Pendidikan**

Jenjang	Nama PT	Kota/Negara	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
Sarjana	Universitas Sam Ratulangi	Manado/ Indonesia	Sarjana Ekonomi (SE)	2006	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Magister	Universitas Sam Ratulangi	Manado/ Indonesia	Magister Ekonomi (ME)	2010	Ilmu Ekonomi

### **V. Pengalaman Penelitian**

Tahun	Topik Penelitian	Posisi	Sumber Pembiayaan
2010	Kajian Penentuan Indikator Kemiskinan Lokal Di Provinsi Gorontalo	Anggota Tim	PNBP 2010 FEB UNG
2011	Kajian Identifikasi Masalah dan Pemetaan Potensi UMKM di Wilayah Kota Gorontalo	Anggota Tim	I-MHERE
2012	Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo	Ketua Tim	PNBP 2012 FEB UNG
2013	Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Provinsi Gorontalo	Ketua Tim	PNBP 2013 FEB UNG

## VI. Publikasi

No	Judul Topik	Nama Jurnal	Volume dan Nomor	Status Akreditasi
.1	Peranan Usaha Kecil dalam Menanggulangi Kemiskinan di Indonesia	Jurnal Kebijakan Publik, UNG	Edisi XIV/Juli-September 2009 ISSN 0216-454X	Tidak Terakreditasi
2.	Analisa Kemampuan Keuangan dan Tingkat Ketergantungan Provinsi Sulawesi Utara Pada Era Desentralisasi Fiskal	Jurnal Kebijakan Publik, UNG	Edisi XV/Okttober-Des. 2009 ISSN 0216-454X	Tidak Terakreditasi
3.	Dana Perimbangan dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo	Jurnal Hukum Legalitas, UNG	Vol. 5 N0.2 Oktober 2012 ISSN 1979-5955	Tidak Terakreditasi
4.	Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Provinsi Gorontalo	Jurnal Oikos-Nomos (Kajian Ekonomi dan Bisnis)	Vol. 7 No. 1 Januari 2014 ISSN 1979-1607	Tidak Terakreditasi

Gorontalo, September 2014

Yang bertanda,



**Sri Indriyani S. Dai, SE, ME**  
NIP. 19840124 200812 2 002